

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Du Pont System* pada 3 (tiga) Perusahaan Semen periode 2011 sampai 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk

*Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk selama periode 2011 sampai 2013 berfluktuasi dan terjadi penurunan pada tahun 2013 yaitu 19,84%, 20,93% dan 18,84%. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan, PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri.

Untuk perolehan *Retun On Equity* PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk selama 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah 22,89%, 24,53% dan 21,82%. Penuruna ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan menurun.

Dapat dilihat tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk tinggi sehingga berada diatas rata-rata industri, begitu juga ROA

perusahaan. Penurunan ROE dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva, meskipun ROA perusahaan tinggi namun perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan oleh penurunan *margin laba* dimana terjadi peningkatan pada penjualan perusahaan kemudian diikuti oleh peningkatan pada beban-beban perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *margin laba*. Dan *perputaran total aktiva* menurun hingga berada dibawah rata-rata industri, menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup penjualan jika melihat total asetnya. Untuk *multiplier equity* sedikit menurun dengan jumlah hutang yang meningkat.

## 2. PT. Semen Indonesia Tbk

Pada PT. Semen Indonesia Tbk tingkat *Return On Asset* periode 2011 sampai 2013 mengalami penurunan dimana ROAnya yaitu 20,12%, 18,54% dan 17,39%. Nilai tersebut menunjukkan terjadi penurunan pada ROA, penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT. Semen Indonesia Tbk dikatakan baik karena ROA yang tinggi dan masih berada di atas rata-rata industri meskipun terjadi penurunan.

Untuk *Return On Equity* PT. Semen Indonesia Tbk selama 3 (tiga) tahun mengalami penurunan yaitu 27,07%, 27,13% dan 24,56%, penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang diperoleh menurun.

Sedangkan untuk rata-rata industrinya PT. Semen Indonesia Tbk mampu mencapai diatas rata-rata industri. Menandakan tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Semen Indonesia Tbk tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri, namun tingkat pengembalian tersebut menurun dari tahun sebelumnya sama halnya dengan ROA. Penyebabnya karena menurunnya perolehan marjin laba perusahaan yang dipengaruhi oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat, sehingga tingginya *perputaran total aktiva* tidak berpengaruh besar. *Multiple equity* mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pada penjualan dan total hutang.

### 3. PT. Holcim Indonesia Tbk

Sedangkan *Return On Asset* PT. Holcim Indonesia Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2012 berfluktuasi. Dimana ROA perusahaan sebesar 9,72%, 11,10%, dan 6,39%, naik turunnya dipengaruhi oleh laba bersih atas penjualan dan perputaran total aktiva yang rendah. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri, PT. Holcim Indonesia Tbk masih jauh dibawah rata-rata. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola hartanya untuk menghasilkan laba masih rendah.

Sedangkan *Return On Equity* selama 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah 14,14%, 16,05% dan 10,85%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi kurang maksimal. Untuk rata-rata industrinya PT. Holcim Indonesia Tbk dapat dikatakan tidak baik karena berada jauh dari rata-rata industri.

Menandakan tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Holcim Indonesia Tbk rendah yang disebabkan oleh nilai *margin laba* perusahaan yang rendah atau menurun dikarenakan terjadi peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terlalu tinggi sedangkan tingkat penjualan sedikit meningkat, sedangkan *perputaran total aktiva* menurun atau rendah menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup penjualan jika melihat jumlah total aset yang dimiliki. Dilihat dari *multiplier ekuitas*, pendanaan perusahaan dengan hutang mengalami peningkatan atau naik, hal ini akan meningkatkan dapat resiko serta beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas tentang analisis kinerja keuangan dengan sistem Du Pont terhadap tiga perusahaan semen yang terdaftar di BEI, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk dengan melihat nilai *pengembalian atas ktiva* (ROA) dan *pengembalian atas ekuitas* (ROE) kinerja keuangannya lebih baik. Kemudian di posisi kedua ditempati oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk dengan nilai *pengembalian atas ktiva* (ROA) dan *pengembalian atas ekuitas* (ROE) mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan PT. Semen Indonesia Tbk. Sedangkan PT. Holcim Indonesia Tbk kinerja keuangannya menempati posisi terendah jika dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya.

## **VI.2 SARAN**

- a) PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk selama 2011 sampai 2013 pada nilai rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* perusahaan tidak stabil atau

berfluktuasi. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan perbaikan pada *margin laba* perusahaan perlu memangkas biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, karena dapat mempengaruhi perolehan laba bersih atau dengan cara meningkatkan *perputaran total aktiva* perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi investasi pada aktiva yang kurang produktif atau kombinasi keduanya. Untuk *multiplier equity*, perusahaan perlu menganalisis dampak dari alternatif pendanaan dan perusahaan perlu mengurangi beban bunga dan resiko yang timbul akibat penggunaan hutang perusahaan.

- b) PT. Semen Indonesia Tbk selama periode 2011 sampai dengan 2013 yang ditunjukkan dari ROA dan ROE perusahaan tinggi namun kinerjanya menurun di tahun 2013. Perlu diperhatikan pada *margin laba*, untuk meningkatkan margin laba perusahaan perlu mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atau dengan meningkatkan penjualan. Dari *perputaran total aktiva* sudah tinggi namun perlu diperhatikan jika mengambil kebijakan-kebijakan baru. Untuk *multiplier equity*, perusahaan perlu mengurangi sedikit penggunaan hutangnya dan mengurangi beban bunga serta resiko yang terkait dengan hutang. Dan lebih meningkatkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan perusahaan
- c) PT. Holcim Indonesia Tbk pada nilai rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* perusahaan menurun dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu perusahaan perlu memusatkan pada margin laba yaitu dengan mempelajari

pengaruh peningkatan harga jual atau menurunkan untuk meningkatkan volume penjualan dan menurunkan biaya. Berkaitan dengan perputaran perlu mengurangi investasi diberbagai aset. Sedangkan pada *multiplier equity*, dalam hal pendanaan perusahaan perlu lebih berhati-hati, perusahaan perlu mengurangi hutang yang terlalu tinggi karena akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan, perusahaan juga harus memikirkan jika pendanaan dari pihak luar sebesar 40% bagaimana dengan beban bunga dan resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.